

**PENERAPAN PERMAINAN MENUMBUK BIJI JAGUNG UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS PADA KELOMPOK B RA
MIFTAHUL ULUM SINGOGALIH TARIK SIDOARJO**

Rosyida Syarofi¹, M. Ridlwan², Ratno Abidin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

**E-mail : ros yida.syarofi.mhs2019@fkip.um-surabaya.ac.id¹, m.ridlwan@um-surabaya.ac.id²,
ratnoabidin@um-surabaya.ac.id³**

Abstrak: Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Tujuan dari penelitian ini adalah. (1) Mendeskripsikan perbedaan Kecerdasan naturalis anak yang diajar sebelum menggunakan permainan menumbuk biji jagung dan setelah menggunakan permainan menumbuk biji jagung pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo (2) mendeskripsikan interaksi permainan menumbuk biji jagung terhadap Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif dan eksperimental. Desain eksperimen kuasi time series one-group Pre-Test-Post-Test dengan obyek penelitian pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes menggunakan media WhatsApp. Analisis data menggunakan teknik Analisis Varians Dua Arah (Two Ways Anava) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Dari hasil analisis disimpulkan: 1) Terdapat perbedaan Kecerdasan naturalis anak yang diajar sebelum menggunakan permainan menumbuk biji jagung dan setelah menggunakan permainan menumbuk biji jagung pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo; 2) Terdapat Interaksi permainan menumbuk biji jagung terhadap Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo

Kata kunci: permainan menumbuk biji jagung, kecerdasan naturalis

Abstract: Naturalistic intelligence is the ability to categorize and create hierarchies of organisms such as plants, animals, and nature. The aim of this research is. (1) Describe the differences in the naturalist intelligence of children who were taught before using the game of pounding corn kernels and after using the game of pounding corn kernels in group B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo (2) described the interaction of corn seed pounding games on naturalist intelligence in group B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo. This study uses a quantitative approach with comparative and experimental types. The one-group pre-test-post-test quasi-time series experimental design with the research object in group B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo as many as 15 children consisting of 8 boys and 7 girls. Data collection using interviews and tests using WhatsApp media. The data analysis used the Two Ways Anava analysis technique, namely ANOVA testing based on the observation of two criteria. From the results of the analysis concluded: 1) There were differences in the naturalist intelligence of children who were taught before using the game of pounding corn kernels and after using the game of pounding corn kernels in group B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo; 2) There is an interaction between pounding corn seeds and naturalist intelligence in group B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo

Keywords: corn seed pounding game, naturalist intelligence

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dan teknologi yang kian pesat tak dapat dihindari dan menjadi bagian penting dari pendidikan dan pembelajaran (Muis, 2019). Guru sebagai garda terdepan dunia pendidikan harus melek teknologi, mengikuti perkembangan terkini, serta menyesuaikan dan memanfaatkannya dalam pembelajaran (Muis, 2019). Ini penting mengingat pembelajaran yang berkembang saat ini hampir dipastikan memanfaatkan teknologi di dalamnya. Pembelajaran sudah tak terbatas oleh ruang dan waktu. Pembelajaran dapat dilakukan di mana pun, kapan pun, serta tidak mengenal jarak. Oleh karena itu, revolusi pembelajaran menjadi satu keniscayaan (Muis, 2019).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan usia dini adalah: Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ndari & Chandrawaty, 2019).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Rahman et al., 2020); (Mentari et al., 2020).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan dan kemampuan anak, harus disadari bahwa setiap anak lahir dengan bakat, potensi, kemampuan, sikap dan sifat yang berbeda. Pembelajaran pada anak usia dini merupakan hasil dari interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi-materi, ide-ide, dan orang-orang yang disekitarnya (Mentari et al., 2020). Anak usia dini adalah manusia kecil yang mempunyai potensi dan kemampuan yang harus dikembangkan secara optimal. Anak juga memiliki karakteristik sendiri yang khas dan unik yang tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Anak memiliki pola perkembangan yang bersifat umum yang sama dan terjadi pada setiap anak, namun ritme perkembangan pada setiap anak berbeda satu sama lain (Syamsidah, 2016).

Setiap anak akan melewati tahap perkembangan dan pertumbuhan atau dikenal juga dengan masa tumbuh kembang anak. Perkembangan dan pertumbuhan pada anak tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perkembangan menurut Santrock adalah pola perubahan yang dimulai sejak pemuahan yang berlanjut sepanjang rentang hidup. Perkembangan anak usia dini sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak dapat dirumuskan sebagai suatu proses yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat dari berbagai aspek perkembangan moral, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosio emosional. Untuk mengembangkan semua aspek perkembangan maka diperlukan pengetahuan tentang berbagai karakteristik perkembangan anak usia dini hal ini bertujuan untuk memudahkan para

pendidik dalam pendampingan proses perkembangan anak usia dini (Susianty Selaras Ndari et al., 2019).

Pentingnya tahun-tahun awal kehidupan seorang anak sudah mulai disadari oleh banyak pihak. Pada usia dini otak individu berkembang sangat pesat. Bahkan hasil penelitian yang dapat dipercaya, menyatakan bahwa perkembangannya mencapai hingga lebih 50%. Usia dini merupakan fase fundamental bagi perkembangan individu yang disebut juga sebagai golden age atau usia emas. Pada fase usia tersebut, terjadi pembentukan dan perkembangan sistem syaraf di otak yang menentukan kecerdasan. Ketika anak lahir, jumlah neuron yang ada di otaknya adalah sekitar 10 milyar. Pada usia 0 sampai 3 tahun, otak berkembang dengan sangat pesat yakni sekitar 70% sampai 80% dari otak sempurna. Sebenarnya perkembangan otak juga sangat signifikan ketika calon bayi (fetus) berada dalam kandungan ibunya. Berikut ini ditampilkan perkembangan otak calon bayi dalam kandungan dalam berbagai usia kandungan (Sani & Samatowa, 2019).

Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja (Naim & Sauqi, 2008). Kenyataan ini senada dengan yang diungkapkan oleh Seto Mulyadi, Seorang praktisi pendidikan dan pemerhati anak, bahwa “Suatu kekeliruan yang besar menurutnya, apabila setiap kenaikan kelas, prestasi anak didik hanya diukur dari kemampuan matematika dan bahasa semata” (Hanafi, 2019). Oleh karena itu sistem pendidikan nasional yang hanya mengukur tingkat kecerdasan peserta didik pada kemampuan logika dan bahasa perlu direvisi (Hermita, 2017). Kecerdasan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya (Hanafi, 2019). Namun, saat ini kenyataannya kemampuan manusia seringkali hanya diukur dari segi kognitif semata, yaitu hal-hal yang dapat diukur dengan angka. Contohnya, ketika pengambilan buku raport pada saat semester dan akhir tahun pelajaran di sekolah. Seorang guru berkesimpulan bahwa seorang anak dikatakan cerdas apabila mendapatkan nilai yang tinggi dan membanggakan, akan tetapi jika hasil nilai raport yang didapat oleh anak tersebut tidak membanggakan dan mendapatkan nilai yang rendah, maka spontan anak tersebut dicap sebagai anak yang bodoh.

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalistik adalah kesenangan mereka pada alam, binatang misalnya akan berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara. Kecerdasan naturalistik didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya. Komponen inti dari kecerdasan naturalistik adalah kepekaan terhadap akun (flora, fauna, formasi awam, gunung-gunung), keahlian membeda-bedakan anggota- anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Memelihara alam dan bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri seperti mengunungi tempat-tempat yang banyak dihuni binatang, dan mampu mengetahui hubungan antara binatang dan alam merupakan suatu kecerdadsan yang tinggi mengingat tidak semua orang dapat melakukannya dengan mudah (Nida'ul Munafiah et al., 2018).

Kecerdasan naturalis pada RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada perkembangan psikomotor yaitu menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan masih kurang sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut Kecerdasan naturalis pada 15 anak melalui permainan menumbuk biji jagung

pada RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo masih kurang. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya anak masih malu- malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo tersebut, peneliti ingin menggunakan permainan menumbuk biji jagung sebagai solusi agar Kecerdasan naturalis anak meningkat.

Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan anak yang masih kurang sempurna berdasarkan situasi diatas menandakan bahwa Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Berdasarkan permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar isi Pendidikan Anak Usia Dini, dicantumkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun lingkup perkembangan motorik kasar adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam meakukan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, trampil menggunakan tangan kanan dan kiri, dan melakukan kegiatan kebersihan diri. Dalam penelitian ini melalui perencanaan yang baik, guru pelaksana penelitian tindakan kelas akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan (Asrori & Rusman, 2020).

Penerapan permainan menumbuk biji jagung diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Penerapan permainan menumbuk biji jagung untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif (Sudaryo et al., 2019) dan eksperimental. (Hermawan & Yusran, 2018). penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *time series design* dengan desain *nonequivalent control group design, static group design atau time series design* (Pratisti & Yuwono, 2018). Dalam penelitian ini penulis memilih *time series design*.

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada *pre-test* maupun *post-test*. (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-group Pre-Test-Post-Test design* dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pretest- posttest satu kelompok (Mertens, 2005).

Desain ini direpresentasikan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain eksperimen kuasi *time series one-group Pre-Test-Post-Test* (Julia et al., 2018)

Keterangan

O^1 : Skor *Pre-Test*
 (Sebelum penerapan permainan tradisional *sunda manda*)

X : Perlakuan
 O^2 : Skor *Post-Test*
 (setelah penerapan permainan tradisional sunda manda)

Penelitian ini dilakukan di RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo dengan alamat Jl. Raya Singogalih RT. 06 RW. 03 Singogalih Tarik Sidoarjo. Ruang lingkup penelitian ini adalah RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, lama penelitian 3 bulan. Pada penelitian ini obyeknya adalah pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 anak perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder. (Pitalis Mawardi B, 2019). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Tes, yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019). Tes wawancara adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta tes yang tidak diperoleh dari tahapan pengumpulan data sebelumnya, atau digunakan untuk menguji kembali data tentang peserta tes yang telah diperoleh (Umbara et al., 2018). Tes yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan tes keterampilan dikombinasi dengan tes wawancara melalui media WhatsApp.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik (Anshori, 2019). Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians Dua Arah (*Two Ways Anava*) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Setiap kriteria dalam pengujian ANOVA mempunyai level. Tujuan dan pengujian ANOVA dua arah ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan (Himawanto, 2017).

Analysis of variance (ANOVA) memiliki uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar uji Analysis of variance (ANOVA) dapat dilakukan, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas (Riyanto & Hatmawan, 2020) dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada *test Levene's test of Equality of Error variance* yang ditentukan dengan nilai sig.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan permainan menumbuk biji jagung untuk meningkatkan Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Jum'at, Senin dan Selasa tanggal 3, 6 dan 7 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan 2) mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil tes awal (pre-test) Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dalam kegiatan permainan menumbuk biji jagung

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Adzky Khansa Izza T.		★ ★			
2	Aldeva Raya Safitri			★ ★ ★		
3	Anggun Erlita Salsabila		★ ★			
4	Arsa Nugraha Fauiah A			★ ★ ★		
5	Balqis Kayla Putri				★ ★ ★ ★	
6	Bintang Azmir Kumara			★ ★ ★		
7	Dava Aluino Ramadhani				★ ★ ★ ★	
8	Haikal Rizky		★ ★			
	Saputra					
9	R			★ ★ ★		
10	Harun Al Rasyid	★				
11	Izza Laila AIM		★ ★			
12	M. Amsyar Ibrahim			★ ★ ★		
13	S		★ ★			
14	M. Nur Ikhsan			★ ★ ★		
15	M. Zainul Arrosyid		★ ★			
	Jumlah	1 anak	6 anak	6 anak	2 anak	10 0 %
	Prosentase	6,6 7 %	40, 00 %	40, 00 %	13, 33 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya sebanyak 1 anak atau (6,66%), Anak mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dengan banyak bantuan guru sebanyak 6 anak atau (40%), Anak mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (40%), Anak mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya tanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (13,3%).

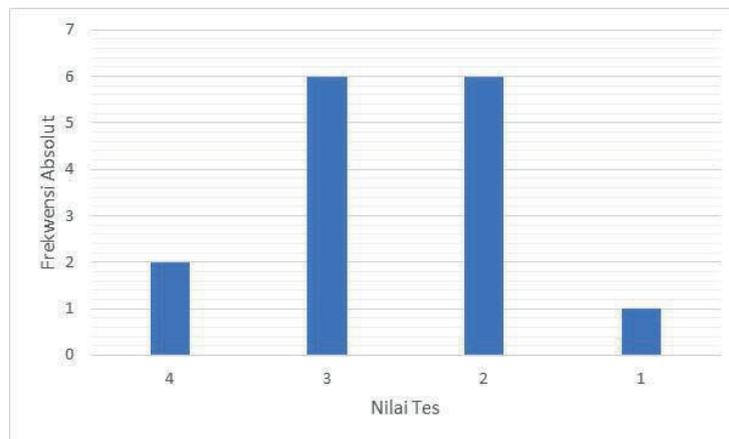


Gambar 2 Hasil tes awal (pre-test) Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dalam kegiatan permainan menumbuk biji jagung

Berdasarkan hasil tes awal (Pre- test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dalam kegiatan permainan menumbuk biji jagung

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	13,33
2	3	6	40,00
3	2	6	40,00
4	1	1	6,67
Jumlah		15	100
Rata-rata (X)		2,6	
Standar Deviasi		5,523	



Gambar 3 Histogram Hasil tes awal (pre-test) Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dalam kegiatan permainan menumbuk biji jagung

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan permainan menumbuk biji jagung untuk meningkatkan Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Jum'at, Senin dan Selasa tanggal 17, 20 dan 21 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan 2) mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil tes akhir (post-test) Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dalam kegiatan permainan menumbuk biji jagung

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Adzkya Khansa Izza T.			★★ ★		
2	Aldeva Raya Safitri			★★ ★		
3	Anggun Erlita Salsabila		★★			

4	Arsa Nugraha Fauiah A				★★ ★★	
5	Balqis Kayla Putri				★★ ★★	
6	Bintang Azmir Kumara			★★ ★		
7	Dava Aluino Ramadhani				★★ ★★	
8	Haikal Rizky Saputra		★★			
9	R			★★ ★		
10	Harun Al Rasyid		★★			
11	Izza Laila Al M		★★			
12	M. Amsyar Ibrahim			★★ ★		
13	S		★★			
14	M. Nur Ikhsan			★★ ★		
15	M. Zainul Arrosyid			★★ ★		
	Jumlah	0 anak	5 anak	7 anak	3 anak	100%
	Prosentase	0,00%	33,33%	46,67%	20,00%	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya sebanyak 0 anak atau (0%), Anak mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dengan banyak bantuan guru sebanyak 5 anak atau (33,3%), Anak mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dengan sedikit bantuan guru sebanyak 7 anak atau (46,6%), Anak mampu melakukan kegiatan Menumbuk biji jagung dan toge dengan

kekuatandan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya tanpa bantuan guru sebanyak 3 anak atau (20%).

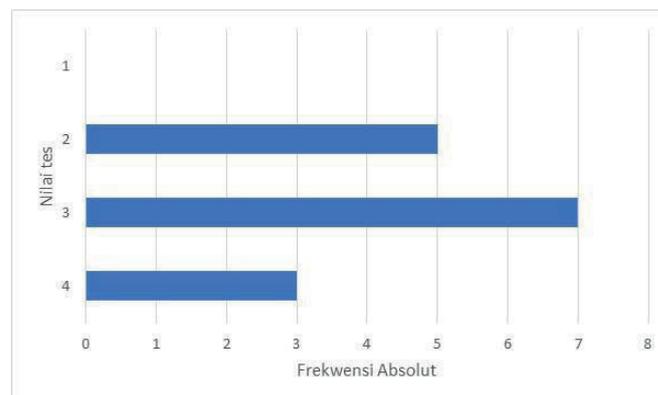


Gambar 4 Hasil tes akhir (post-test) Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dalam kegiatan permainan menumbuk biji jagung

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre- test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dalam kegiatan permainan menumbuk biji jagung

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	3	20,00
2	3	7	46,67
3	2	5	33,33
4	1	0	0,00
Jumlah		15	100
Rata-rata (X)		2,9	
Standar Deviasi		5,657	



Gambar 5 Histogram Hasil tes akhir (post-test) Menumbuk biji jagung dan toge dengan kekuatan dan mewarnai gambar tanaman toge dan sebagainya dalam kegiatan permainan menumbuk biji jagung

Analisis Data

Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan: Penerapan permainan menumbuk biji jagung untuk meningkatkan Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Adzky Khansa Izza T.	2	3
2	Aldeva Raya Safitri	3	3
3	Anggun Erlita Salsabila	2	2
4	Arsa Nugraha Fauiah A	3	4
5	Balqis Kayla Putri	4	4
6	Bintang Azmir Kumara	3	3
7	Dava Aluino Ramadhani	4	4
8	Haikal Rizky Saputra	2	2
9	R	3	3
10	Harun Al Rasyid	1	2
11	Izza Laila Al M	2	2
12	M. Amsyar Ibrahim	3	3
13	S	2	2
14	M. Nur Ikhsan	3	3
15	M. Zainul Arrosyid	2	3

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji normalitas data pre- test dan post-test

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	d.f.	Sig.	Statistic	d.f.	Sig.
Hasil	pre-test	,232	15	,029	,883	15	,052
tes	post-test	,238	15	,022	,817	15	,006

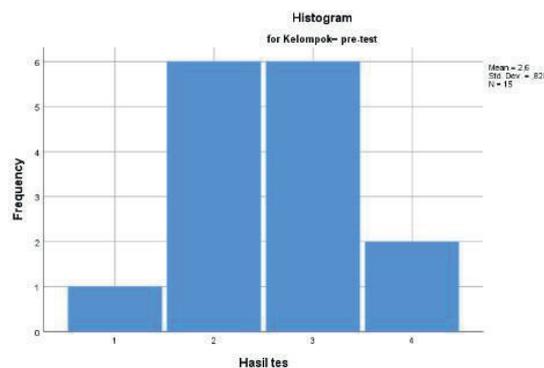
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 15 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 15 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

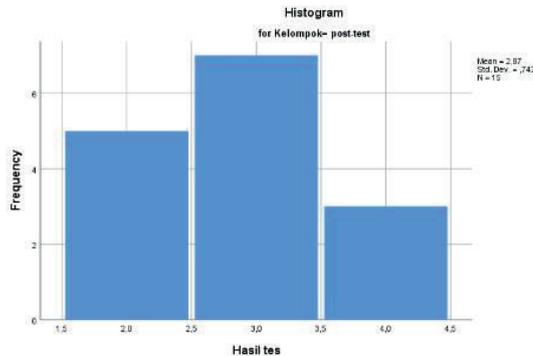
Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,052. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,052 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,006. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ($0,007 > 0,005$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post- test adalah:



Gambar 6. Grafik Histogram hasil pre-test



Gambar 7 Grafik Histogram hasil post- test

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka ditribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil tes	Based on Mean	,548	1	28	,465
	Based on Median	,412	1	28	,526
	Based on Median and with adjusted df	,412	1	27,154	,526
	Based on trimmed mean	,502	1	28	,484

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan permainan menumbuk biji jagung untuk meningkatkan Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo adalah sebesar 0,466 dan lebih besar dari 0,005, atau (0,466 > 0,005), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan permainan menumbuk biji jagung untuk meningkatkan Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo adalah homogen.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat perbedaan Kecerdasan naturalis anak yang diajar sebelum menggunakan permainan menumbuk biji jagung dan setelah menggunakan permainan menumbuk biji jagung pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan variansvarians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t
 (Independent Samples Test)

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			(2-tailed)			Lower	Upper
Equal variances assumed	.546	28	.361	-.267	.287	-.855	.322
Equal variances not assumed		27.928	.361	-.267	.287	-.855	.322

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,466 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,466 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,361 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,361 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan naturalis anak yang diajar sebelum menggunakan permainan menumbuk biji jagung dan setelah menggunakan permainan menumbuk biji jagung pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singalih Tarik Sidoarjo.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi permainan menumbuk biji jagung terhadap Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo.

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 9 Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test
Correlations

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,836**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	15	15
post_test	Pearson Correlation	,836**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Tabel output korelasi antara pre- test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang sangat kuat dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,836 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan atau ($0,001 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi permainan menumbuk biji jagung terhadap Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo.

Pembahasan

1. Perbedaan Kecerdasan naturalis anak yang diajar sebelum menggunakan permainan menumbuk biji jagung dan setelah menggunakan permainan menumbuk biji jagung pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,466 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,466 > 0,005$) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,361 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ($0,361 > 0,005$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan Kecerdasan naturalis anak yang diajar sebelum menggunakan permainan menumbuk

biji jagung dan setelah menggunakan permainan menumbuk biji jagung pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo.

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalistik adalah kesenangan mereka pada alam, binatang misalnya akan berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri uluk memelihara. Kecerdasan naturalistik didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya. Komponen inti dari kecerdasan naturalistik adalah kepekaan terhadap akun (flora, fauna, formasiwam, gunung-gunung), keahlian membedakan anggota- anggota suatu spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Memelihara alam dan bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri seperti mengunjungi tempat-tempat yang banyak dihuni binatang, dan mampu mengetahui hubungan antara binatang dan alam merupakan suatu kecerdadsan yang tinggi mengingat tidak semua orang dapat melakukannya dengan mudah (Nida'ul Munafiah et al., 2018).

Anak-anak adalah makhluk naturalis sejati anak-anak suka “menyelidiki” berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, dan ulat daun. Anak-anak senang mengamati gundukan tanah memeriksa jejak binatang, mengorek-ngorek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkap dan menemukannya untuk mengetahui isi perut binatang. Capung yang hinggap di jendela sore hari, ditangkap sayapnya dan diurai unsur- unsurnya. Sarang semut juga dibongkar untuk mengetahui tentang semut dan kehidupannya di sarang.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, dan bahkan menghabiskan waktu mereka di dekat akuarium. Mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk-beluk hewan dan tumbuhan. Anak-anak dengan kecerdasan naturalis tinggi cenderung tidak takut memegang-megang serangga dan benda di dekat binatang selain itu, dorongan positif dari keluarga sangat mendukung lahirnya seorang naturalis.

Pada anak-anak TPA, KB, dan TK, kecerdasan naturalis terdeteksi melalui indikator berikut:

- 1) Anak lebih banyak di luar kelas dari pada di dalam kelas. Anak juga senang mendekat ke jendela dan melihat ke luar (usia 2-6 tahun), dan melaporkan pada pendidik apa yang mereka lihat diluar jendela (TK).
- 2) Anak (cenderung laki-laki) tertarik pada gerobolan binatang kecil seperti semut. Binatang diikuti liingga menemukan sarang usia 2-3 tahun). Sengaja mencari sarang binatang, seperti cacing dan ulat daun pisang (usia 4-4 tahun). Anak- anak TK, abhkan berani kesungai mencari iakan dan ke sawah mencari belut.
- 3) Anak gemar mengumpulkan minitoys binatang (usia 3-4 tahun), menikmati latihan mengoleksi daun dan kamboja di buku (usia 4-6 tahun).
- 4) Anak terlarik melihat majalah yang bergambar binatang dan tumbuhan dan berkali-kali mengamatinya (usia 2-3 tahu), banyak mempertanyakan gambargamabar binatang dan tumbuhan (usia 3-4 tahun), pura-pura membaca teks yang ada di samping atau bawah gambar (usia 305 tahun), serta mencoba mengeja teks tersebut untuk mengetahui informasi teks binatang tersebut.
- 5) Anak-anak memiliki kesenangan (belum dapat disebut hobi) terhadap binatang seperti ikan, memelihara ikan di akuarium (sebagiaan anak memelihara ikan di dalam stoples besar). Anak usia 2-3 tahun senang mengamati iakan, memegang- megang dan memberinya semua makanan yang dipegangnya. Anak usia 3-4 tahun senang mengamati, mulai terlihat selektif terhadap

makanan ikan, anak TK (usia 4-6 tahun) mengamati gerak-gerak ikan, memperhatikan pertumbuhan ikannya, dan memberinya makan dengan baik.

- 6) Anak tampak senang berada di taman, tidak merusak tumbuhan yang ada didalamnya, bertanya tentang nama-nama bunga, kadang-kadang tampak berbicara dengan tumbuhan (TK) (Suyadi, 2010).
- 7) Anak bercita-cita ingin menjadi tukang kebun, menjadi bunga (usia 3-6 tahun), menaklukkan hewan liar, pendaki gunung, peselancar, astronot (TK).
- 8) Anak tertarik mengamati gejala alam, seperti hujan, gunung berapi, angin, pohon yang basah atau tumbang, awan atau banjir, anak memperhatikan pemberitaan di televisi tentang banjir, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi, tsunami (usia 3-6 tahun) anak-anak TK pura-pura membaca berita surat kabar yang memuat gambar peristiwa gejala alam. Selain mengeja berita, mereka juga menggambar gunung berapi serta memberinya judul gambar.
- 9) Anak tidak takut terhadap binatang, seperti ulat, tidak mudah jijik terhadap binatang seperti cacing dan kecoak (usia 2-3 tahun), berani mendekati anak kucing dan kecoak (usia 2-3 tahun) berani mendekati anak kucing dan tidak menangis ketika kucing bersikap agresif (usia TK).
- 10) Anak memilih berlibur ke kebun binatang, gunung, pantai atau desa (usia 3-6 tahun) (Nida'ul Munafiah et al., 2018).

2 Interaksi permainan menumbuk biji jagung terhadap Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang sangat kuat dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,836 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan atau ($0,001 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi permainan menumbuk biji jagung terhadap Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo.

Bermain merupakan kebutuhan alamiah anak usia dini. Selain sebagai aktivitas bersenang-senang, bermain juga dimaksudkan untuk belajar anak. Karena memang belajarnya anak melalui aktivitas bermain. Jadi bermain bagi anak usia dini mempunyai kedudukan yang sangat penting. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan bermain. Oleh karenanya, bermain tidak bisa dilepaskan dari anak usia dini (M. Fadlillah, 2019).

Para ahli sudah sejak lama meneliti kegiatan bermain pada anak, dan hampir semua menyatakan bahwa anak-anak bermain sebagai bagian dari kehidupan mereka yang menyenangkan, penuh imajinasi dan sebagai sarana aktualisasi diri. Maka hendaknya permainan yang dilakukan oleh anak sifatnya mudah dimengerti oleh anak, tidak membuat anak menjadi stres, memberikan rasa kebahagiaan pada anak, membuat anak bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungannya (Yoniarini, 2020).

Prinsip dasar edutainment ialah bermula dari adanya asumsi bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung di sekolah maupun masyarakat sudah tidak mencerminkan lagi sebagai bentuk pendidikan. Akan tetapi, lebih terkesan menakutkan, mencemaskan, dan membuat anak tidak senang, serta merasa bosan dan menjenuhkan. Padahal seharusnya pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik belajar dengan nyaman dan penuh antusiasme yang tinggi.

Maka dari itu, konsep edutainment berupaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik (Fadlillah, 2016).

Menumbuk adalah menghaluskan bahan makanan secara manual (Junita, 2018). Katumbu atau menumbuk adalah tradisi yang diselenggarakan pada panen jagung. Biasanya para gadis menumbuk atau menggiling jagung-jagung muda yang sudah dipetik, ada yang dicampur dengan gula merah dan ada pula yang dibiarkan memiliki rasa alami. Mereka lalu membungkusnya dengan kulit jagung muda dan merebusnya hingga matang. Masyarakat secara bersama-sama memakan katumbu dan jagung muda rebus sebagai tanda kesyukuran atas panen yang melimpah. Ritual ini juga diiringi dengan nyanyian dengan syair-syair tertentu yang disebut dengan kantola. Ritual ini adalah ritual besar-besaran yang diselenggarakan dalam satu desa atau kampung. Biasanya dalam kesempatan tersebut juga mengundang para pejabat pemerintah atau tokoh-tokoh penting (Zainal, 2018). Tradisi menumbuk lama kelamaan menjadi sebuah permainan dan hiburan. Selanjutnya berkembang menjadi bagian dan kehidupan masyarakat (Soepono, 2001). Dari sinilah akhirnya kegiatan menumbuk diadopsi sebagai permainan yang membelajarkan di taman kanak-kanak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan kecerdasan naturalis anak yang diajar sebelum menggunakan permainan menumbuk biji jagung dan setelah menggunakan permainan menumbuk biji jagung pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo
2. Terdapat Interaksi permainan menumbuk biji jagung terhadap Kecerdasan naturalis pada kelompok B RA Miftahul Ulum Singogalih Tarik Sidoarjo

Saran

1. Para ahli sudah sejak lama meneliti kegiatan bermain pada anak, dan hampir semua menyatakan bahwa anak-anak bermain sebagai bagian dari kehidupan mereka yang menyenangkan, penuh imajinasi dan sebagai sarana aktualisasi diri. Maka hendaknya permainan yang dilakukan oleh anak sifatnya mudah dimengerti oleh anak, tidak membuat anak menjadi setres, memberikan rasa kebahagiaan pada anak, membuat anak bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungannya
2. Prinsip dasar edutainment ialah bermula dari adanya asumsi bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung di sekolah maupun masyarakat sudah tidak mencerminkan lagi sebagai bentuk pendidikan. Akan tetapi, lebih terkesan menakutkan, mencemaskan, dan membuat anak tidak senang, serta merasa bosan dan menjenuhkan. Padahal seharusnya pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik belajar dengan nyaman dan penuh antusiasme yang tinggi
3. prinsip belajar berbasis edutainment adalah pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, aman, nyaman dan membangkitkan semangat peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Asrori & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Pena Persada.
- Fadlillah, M. P. I. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada Media.
- Hanafi, M. Z. (2019). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2018). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Hermita, N. (2017). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*. Deepublish.
- Himawanto, Y. N. H. W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional."* UPI Sumedang Press.
- Junita, J. (2018). *Home Cooking ala Xander's Kitchen: 100 Resep Hits di Instagram*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- M. Fadlillah, M. P. I. (2019). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Mentari, E. G., Rahayu, M., Rahman, M. H., Lestari, P., Rahma, A., Purwasih, W., Kurniasari, N., Khairiah, D., & Wati, Y. E. R. (2020). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini: Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications.
- Muis, A. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. LAKSANA.
- Naim, N., & Sauqi, A. (2008). *Pendidikan multikultural: konsep dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Ndari, S. S., & Chandrawaty. (2019). *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Nida'ul Munafiah, S. P. I., Sri Maisari, S. P., Ma'fiyatun Insiyah, S. P., Ajeng Ninda Uminar, S. P., Inayatul Maula, S. P., Rahimah, S. P. I., Hj. Rahimah, S. P., Muzdalifah, S. P., Mardiyani Susianti, S. P. I., & Asmidar Parapat, S. P. (2018). *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*. Penerbit Mangku Bumi.

- Pitalis Mawardi B, S. P. M. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. Ayra Luna.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Muhammadiyah University Press.
- Rahman, M. H., Kurniasari, N., Kencana, R., Purwasih, W., Mentari, E. G., Muttaqin, M. A., Rahayu, M., Wati, Y. E. R., Khairiah, D., & Rahma, A. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sani, R. A., & Samatowa, U. (2019). *Metode Pembelajaran Sains untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Tira Smart.
- Soepono, S. (2001). *Mengenal Pulau Madura*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryo, Y., Sofiaty, N. A., Medidjati, R. A., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- Susianty Selaras Ndari, A. V. K. M., Dewi, R. S., & Kafkaylea, A. (2019) *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Suyadi, M. P. I. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syamsidah. (2016). *Kiat Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak*. Deepublish.
- Umbara, R. P., Wahyu, T. R. B., & Estrada, O. (2018). *Panduan Resmi Tes BUMN CAT/PBT*. BintangWahyu.
- Yoniartini, D. M. (2020). *Konsep Tri Hita Karana Bagi Anak Usia Dini*. Literasi Nusantara.
- Zainal, A. (2018). *Menjaga Adat, Menguatkan Agama Katoba dan Identitas Muslim Muna*. Deepublish.